

PENGARUH INDUSTRI PENGOLAHAN, TENAGA KERJA, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR TAHUN 1981-2018

Maya Wulan Kusumawardani, Ida Nuraini

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: mayawkd94@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 28 September 2020

Revised 17 October 2020

Accepted 28 October 2020

Available online 17

November 2020

Kata Kunci: *Economic Growth, Manufacturing Industry, Labor, Inflation*

JEL Classification
F66 J01 B22

Abstrak

Economic growth is one indicator that is used as a benchmark for the success of the development of an area in East Java whether it has increased or decreased. This study aims to determine how much influence or variables that can influence economic growth in East Java. The analytical tool used in this study is multiple linear regression with time series data interpolated with statistical measurements using Eviews computer by using the classic assumption test and the F t-test analysis. In the results of research that have been carried out it is known that the processing industry has a positive and significant influence on economic growth in East Java with the results of the coefficient 24.73977 and the probability result of 0.0117 as the labor variable which also has a positive and significant effect with the results obtained the regression coefficient is 45.17394 and the probability result is 0.0229 while the inflation variable has a negative and significant effect on economic growth with the results of the regression coefficient of -0.251741 with a probability result of 0.0043.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk melihat kondisi perekonomian di suatu daerah (Soelistyo, 2016) adapun tujuan dari adanya proses pembangunan pada tingkat nasional ialah teriptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan juga merata, hal tersebut tentunya terjadi pada jangka waktu pendek ataupun dalam jangka waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi regional ialah suatu bagian integral dari pembangunan nasional, maka tujuan pertumbuhan ekonomi nasional yang tinggi nantinya akan tercapai apabila hal tersebut didukung oleh pertumbuhan ekonomi regional yang memadai.

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu hal yang penting dalam memajukan perekonomian suatu daerah, terutama dalam hal mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Karena semakin maju suatu daerah maka akan semakin banyak pula SDM yang terdidik di dalamnya. Sementara itu pembangunan ekonomi di Propinsi Jawa Timur yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat terlepas dari usaha yang telah dilakukan pemerintah maupun masyarakat akan tetapi di sisi lain masih banyak kendala yang muncul dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan juga sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat propinsi sehingga pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur belum maksimal.

Jawa timur sendiri ialah sebuah provinsi yang memiliki record yang baik dalam pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menempati urutan kedua setelah DKI Jakarta walaupun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada lima tahun terakhir ini mengalami fluktuasi seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	1981	5.26
2	1982	5.04
3	1983	5.18
4	1984	4.71
5	1985	4.45
6	1986	4.18
7	1987	4.87
8	1988	6.63
9	1989	7.46
10	1990	8.01
11	1991	7.09
12	1992	7.04
13	1993	7.11
14	1994	7.22
15	1995	8.32
16	1996	8.26
17	1997	5.32
18	1998	-16.12
19	1999	1.21
20	2000	3.26
21	2001	3.34
22	2002	3.8
23	2003	4.78
24	2004	5.83
25	2005	5.84
26	2006	5.8
27	2007	6.11
28	2008	5.94
29	2009	5.01
30	2010	6.68
31	2011	7.22
32	2012	7.27
33	2013	6.08
34	2014	5.68
35	2015	5.44
36	2016	5.57

37	2017	5.45
38	2018	5.50

Sumber : BPS, 2018

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 38 terakhir mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,27% dan pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada tahun 1998 yaitu sebesar -16,12% sedangkan pada tahun tahun lainnya pertumbuhan ekonomi terus berubah ubah.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi industrialisasi ialah suatu strategi yang digunakan oleh pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi . adapun tingkat keberhasilan dari industrialisasi itu sendiri dalam suatu daerah tentunya ditentukan juga oleh kinerja dari industri tersebut. Walaupun nantinya tidak menjadi tujuan akhir dari pembangunan ekonomi akan tetapi industrialisasi dapat dikatakan sebagai bentuk usaha dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat.

Proses industrialisasi pada setiap daerah pastilah berbeda-beda namun proses industrialisasi ialah satu tahapan yang logis dalam sebuah proses perubahan sektor ekonomi dan tahapan tersebut akan diwujudkan secara historis melalui kenaikan kontribusi sektor industri manufaktur, total produksi, kesempatan kerja dan juga ekspor (Robiani, 2005). Jawa timur merupakan salah satu daerah yang dinilai bisa memberikan kontribusi yang cukup besar kepada perekonomian. Industri pengolahan diyakini dapat menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya manusia ialah pekerja ataupun tenaga kerja yang dapat menjalankan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan usaha yang dilakukan. Sedikit banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan sangat sangat bergantung pada ruang lingkup usaha yang akan dilakukan. Pada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tenaga kerja dapat memberikan impact yang cukup besar kepada pertumbuhan ekonomi. jumlah penduduk ialah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tersebut. adapun besarnya jumlah penduduk yang ada tentunya akan menyebabkan besarnya jumlah tenaga kerja yang ada. Sehingga hal tersebut akan membuat kenaikan dalam jumlah barang yang telah diproduksi.

Sama halnya yang dikatakan oleh (todaro, 2003) dalam (Prasetyo, 2011) pertumbuhan penduduk atau juga pertumbuhan tenaga kerja yang telah terjadi setelah pertumbuhan penduduk secara tradisional akan dinilai sebagai salah satu faktor yang positif yang dapat emmacu pertumbuhan ekonomi. jumlah tenaga kerja yang lebih tinggi berarti akan menambah jumlah angkatan kerja yang produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lenih tinggi maka akan meningkatkan jumlah ukuran pasar domestiknya. Adapun peningkatan teaga kerja yang dapat diimbangi dengan peningkatan output yang telah dihasilkan bisa memberi dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah itu sendiri. Secara umum tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu penduduk suatu negara yang mampu menghasilkan pekerjaan yang bernilai ekonomis, selain itu juga tenaga kerja ialah tiap-tiap orang yang dinilai bisa mengerjakan suatu hal dengan baik di dalam ataupun

di luar hubungan pekerjaan yang nantinya dapat menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat.

Faktor selanjutnya yang dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ialah inflasi. Inflasi sendiri ialah sebuah peristiwa ataupun kejadian dimana terjadinya kenaikan harga barang umum yang terjadi secara terus menerus dalam satu periode tertentu (Sari, 2012) Inflasi memiliki keterkaitan yang erat kepada pertumbuhan ekonomi hal itu terjadi karena apabila inflasi terlalu rendah maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan apabila inflasi terjadi terlalu tinggi maka hal tersebut akan menurunkan daya beli dari masyarakat sehingga nantinya akan berujung kepada lambatnya perputaran perekonomian.

Penelitian oleh (Rustiono, 2008) dengan judul “Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah”. Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil analisis dan pengolahan data analisis regresi yang diterapkan untuk data time series maka hasil yang didapatkan ialah seluruh variabel bebas yang ada pada penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi swasta, tenaga kerja, dan belanja pemerintah daerah memberikan dampak positif terhadap perkembangan PDRB propinsi Jawa Tengah. Terdapat perbedaan antara penelitian yang saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas seperti investasi, tenaga kerja, dan juga pengeluaran pemerintah sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel industri pengolahan, tenaga kerja, dan inflasi selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian (Dewi & Sutrisna, 2015) dengan judul Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan kepada penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi dan ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Terdapat perbedaan antara penelitian yang saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas seperti investasi dan ekspor sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel industri pengolahan, tenaga kerja, dan inflasi selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian (Candra, 2012) dengan judul Analisis Peranan Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2001-2010. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel independent yaitu pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan penanaman modal tidak memiliki hubungan dengan variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi. Terdapat perbedaan antara penelitian yang saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas seperti pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan penanaman modal (PMDN) sedangkan penelitian saat ini menggunakan

variabel industri pengolahan, tenaga kerja, dan inflasi selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian (Shodiqin, 2018) dengan judul Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Prespektif Ekonomi Islam. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dan hasil yang didapatkan ialah variabel bebas bernilai positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Terdapat perbedaan antara penelitian yang saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Tujuan dari penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri pengolahan, tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di provinsi Jawa Timur, adapun pertimbangan yang diambil dalam penentuan lokasi ini ialah dikarenakan kontribusi ekonomi Jawa Timur menempati urutan kedua setelah DKI Jakarta selain itu laju pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan baik walaupun di beberapa tahun mengalami fluktuasi.

Pada penelitian kali ini jenis penelitian yang dipilih ialah penelitian deskriptif kuantitatif, adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif ialah salah satu jenis dari penelitian yang sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas dari awal sampai dengan pembuatan desain penelitiannya.

Pengertian lainnya menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta sampai penampilan dari hasilnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun model regresi linier berganda yaitu :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y_i : Pertumbuhan Ekonomi
- $\beta_0 \beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi variabel independen
- $\text{Log}X_1$: Industri Pengolahan
- $\text{Log}X_2$: Tenaga Kerja
- X_3 : Inflasi
- μ_i : Nilai gangguan atau error

Uji F dilakukan agar mengetahui keberadaan yang berpengaruh atau berarti dari variabel industri pengolahan, tenaga kerja, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dalam penolakan hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata sebesar 5% atau dapat disebutkan bahwa taraf kepercayaan sebesar 95%, dengan kriteria jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat

pengaruh signifikan dari variabel industri pengolahan, tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Uji t dilakukan untuk membuktikan keberadaan yang berpengaruh atau berarti dari variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat dalam sebuah analisis regresi. Kriteria pada Uji T yaitu jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka hipotesis yang diajukan ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel industri pengolahan, tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dan jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel industri pengolahan, tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Uji Normalitas ialah sebuah uji yang dilakukan agar bisa mengetahui apakah distribusi regresi mendekati dengan distribusi normal. Pada uji normalitas sebuah data dapat dinyatakan normal apabila data tersebut memperoleh hasil $p > 0,05$.

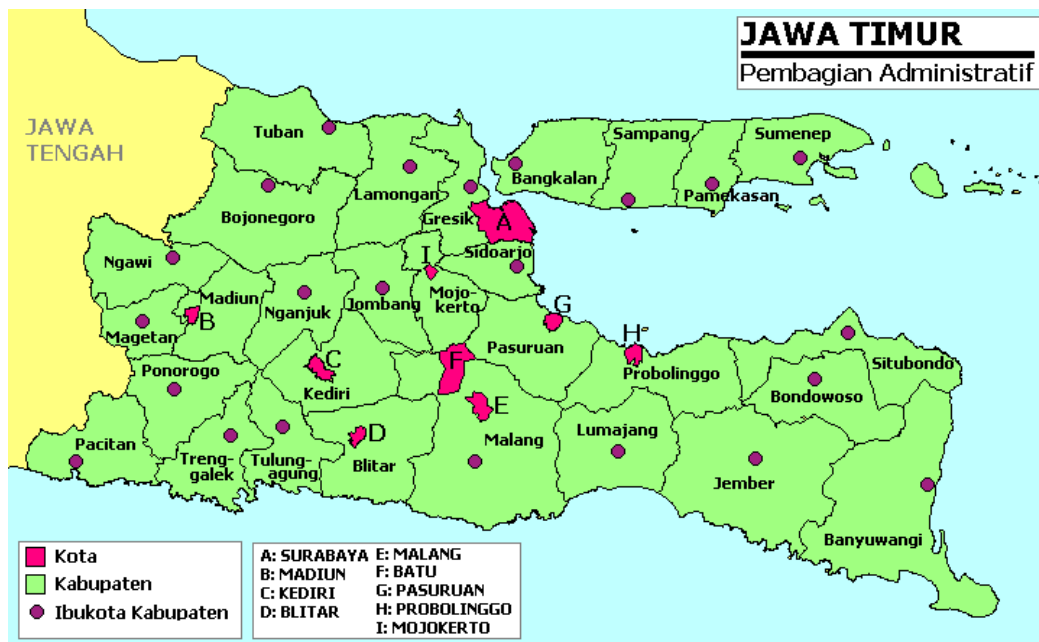
Uji multikolinieritas ialah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas antara variabel terikat. Dalam uji multikolinieritas terdapat suatu kriteria yaitu nilai toleransinya $> 0,1$ sedangkan untuk nilai VIF < 10

Uji Autokorelasi merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mendeteksi dengan cara membandingkan antara DW statistic dengan DW tabel adapun kriteria yang terdapat pada uji ini ada beberapa yaitu nilai DW < -2 maka akan terdapat autokorelasi positif, apabila nilai DW diantara -2 dan juga < 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan apabila DW < 2 maka akan terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas ialah uji yang bertujuan demi mengetahui apakah model regresi terjadi ketidak samaan variance dan juga residual antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui apakah terdapat adanya heteroskedastisitas maka akan dilakukan uji glesjer. Dan juga jika nilai presentase di atas dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 Peta Jawa Timur Tahun 2018



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya berada di pulau Jawa selain Jawa Tengah, Banten, Jawa Barat, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), selain itu provinsi Jawa Timur memiliki tata letak $111,0^{\circ}$ hingga $114,4^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,12^{\circ}$ hingga $8,48^{\circ}$ Lintang Selatan.

Selain itu juga Jawa Timur sendiri berada pada sekitar garis khatulistiwa, oleh karena itu sama dengan provinsi yang lainnya Jawa Timur juga memiliki iklim yang berubah ubah dan juga Jawa Timur juga memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan juga musim hujan. Sedangkan batas daerah di sebelah utara berbatasan langsung dengan pulau Kalimantan Selatan. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah.

Secara umum, wilayah Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi dua bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan pulau Madura. Luas persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas pulau Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai $47.799,75 \text{ km}^2$ habis terbagi menjadi 38 kabupaten/kota, yaitu 29 kabupaten dan 9 kota.

Gambaran umum pertumbuhan ekonomi Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangatlah penting dalam hal pembangunan ekonomi daerah karena indikator tersebut dapat memberi gambaran sejauh mana aktifitas ekonomi daerah pada suatu periode tertentu (Satria, 2014). Pertumbuhan ekonomi ialah suatu penjumlahan nilai output bersih seperti barang dan juga jasa yang dikarenakan oleh seluruh kegiatan ekonomi pada suatu wilayah tertentu dan juga dalam suatu kurun waktu tertentu. Adapun kegiatan ekonomi yang dimaksud ialah berupa kegiatan pertanian, pertambangan, industri pengolahan, sampai dengan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi dengan kata lain ialah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang akan membuat barang ataupun jasa yang

diproduksi dalam masyarakat bertambah dan nantinya kemakmuran masyarakat akan lebih meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat secara terus menerus akan memberikan peluang bagi daerah tersebut untuk lebih maju sehingga dapat memberikan fasilitas lebih lagi kepada masyarakatnya.

Gambaran Umum Industri Pengolahan Jawa Timur

Sektor industri dianggap sebagai the leading sektor yang mampu mendorong berkembangnya sektor-sektor yang lain, seperti sektor jasa dan pertanian. Apabila jumlah industri semakin banyak maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap hal itu diakibatkan industri pastinya memerlukan sumber daya manusia atau tenaga dalam proses produksinya (Aprilia, Sudarti, & Hadi, 2017)

Gambaran Umum Tenaga Kerja Jawa Timur

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003: 57). Tenaga kerja atau dengan kata lain man power terbagi atas dua kelompok yaitu angkatan kerja atau labour force dan juga bukan angkatan kerja atau labor force. Adapun yang dimaksud dengan angkatan kerja ialah tenaga kerja ataupun penduduk ataupun masyarakat yang erada pada usia kerja dan sedang bekerja taupun sedang memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara waktu tidak sedang bekerja dan juga sedang mencari pekerjaan. Sedangkan dengan bukan angkatan kerja ialah penduduk yang sedang tidak bekerja dan sedang tidak mencari pekerjaan yaitu penduduk yang kegiatannya ialah bersekolah, ibu-ibu yang mengurus rumah tangga.

Gambaran Umum Inflasi Jawa Timur

Inflasi merupakan sebuah gejala yang mana tingkat harga secara umum mengalami kenaikan harga secara terus menerus dan dapat dikatakan sebagai kenaikan harga apabila harga suatu barang tersebut nialinya lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai yang telah ada sebelumnya (Rizaldy, 2017) adapun salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya ialah inflasi. Tingkat inflasi dapat diketahui dengan cara mencari selisih antara IHK tahun berjalan dengan IHK tahun sebelumnya dan kemudian dibagi dengan IHK tahun berjalan. Tingkat inflasi yang cenderung stabil setiap periodenya juga dapat mencerminkan bahwa perekonomian di daerah tersebut cenderung stabil.

Tabel 2 Data Jumlah Industri Pengolahan Jawa Timur Tahun 1981 - 2018

No	Tahun	Industri Pengolahan
1	1981	373553
2	1982	384797
3	1983	414706
4	1984	420716

5	1985	425057
6	1986	438189
7	1987	448855
8	1988	454106
9	1989	458404
10	1990	461890
11	1991	465196
12	1992	469833
13	1993	473446
14	1994	478590
15	1995	489262
16	1996	494478
17	1997	560811
18	1998	588638
19	1999	612362

(dilanjutkan hal 9)

(lanjutan hal 8)

20	2000	599994
21	2001	623392
22	2002	636483
23	2003	624848
24	2004	653859
25	2005	661720
26	2006	680248
27	2007	698002
28	2008	702379
29	2009	716441
30	2010	742671
31	2011	783955
32	2012	795410
33	2013	803453
34	2014	807478
35	2015	811237
36	2016	813140
37	2017	814848
38	2018	816804

Sumber : Badan Pusat Statistik Diolah 2018

Tabel diatas merupakan jumlah industri pengolahan jawa timur pada tahun 1981 sampai dengan 2018, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah industri pengolahan tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 816804 sedangkan jumlah industri pengolahan terendah terdapat pada tahun 1981 yaitu sebesar 373553.

Tabel 3 Data Jumlah Tenaga Kerja Jawa Timur Tahun 1981-2018

No	Tahun	Tenaga Kerja
1	1981	13302847
2	1982	13519322
3	1983	13693500
4	1984	13976500
5	1985	14263200
6	1986	13352606
7	1987	14547367
8	1988	15294576
9	1989	15328233
10	1990	15432144
11	1991	15566687
12	1992	15489201
13	1993	15589769
<i>(dilanjutkan hal 10)</i>		
<i>(lanjutan hal 9)</i>		
14	1994	15580195
15	1995	15570627
16	1996	16414278
17	1997	16343084
18	1998	16833798
19	1999	16891628
20	2000	16904756
21	2001	16891628
22	2002	17011512
23	2003	17056322
24	2004	17374955
25	2005	17689834
26	2006	17962624
27	2007	18751421
28	2008	18882277
29	2009	19305056
30	2010	18698108
31	2011	18604866
32	2012	19411256
33	2013	19553910
34	2014	19306508
35	2015	19367777
36	2016	19114563
37	2017	20099220

38 2018 21034277

Sumber : Badan Pusat Statistik Diolah 2018

Tabel diatas merupakan jumlah tenaga kerja jawa timur pada tahun 1981 sampai dengan 2018, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah tenaga kerja tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sbesar 21034277 sedangkan jumlah industri pengolahan terendah terdapat pada tahun 1981 yaitu sebesar 13302847.

Tabel 4 Data Tingkat Inflasi Jawa Timur Tahun 1981-2018

No	tahun	inflasi (%)
1	1981	6.61
2	1982	6.84
3	1983	8.19
4	1984	8.31
5	1985	9.14
6	1986	8.48
7	1987	9.26
<i>(dilanjutkan hal 11)</i>		
<i>(lanjutan hal 10)</i>		
8	1988	6.46
9	1989	6.73
10	1990	6.69
11	1991	9.97
12	1992	5.28
13	1993	10.19
14	1994	8.25
15	1995	8.86
16	1996	6.06
17	1997	9.11
18	1998	15.21
19	1999	11.24
20	2000	10.46
21	2001	14.13
22	2002	9.15
23	2003	4.23
24	2004	5.92
25	2005	15.19
26	2006	6.76
27	2007	6.48
28	2008	9.66
29	2009	3.62
30	2010	6.96
31	2011	4.09

32	2012	4.5
33	2013	7.59
34	2014	7.77
35	2015	3.08
36	2016	2.74
37	2017	4.04
38	2018	2.86

Sumber : Badan Pusat Statistik Diolah 2018

Tabel diatas merupakan tingkat inflasi jawa timur pada tahun 1981 sampai dengan 2018, dapat dilihat pada tabel diatas tingkat inflasi tertinggi terdapat pada tahun 2005 yaitu sebesar 15,19 sedangkan jumlah industri pengolahan terendah terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,86

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data dengan statistik Jarque-Bera memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0.476036 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan layak untuk digunakan prediksi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Varibel	coefficient Variance	uncentered VIF	centered VIF
c	7441.292	133057.2	NA
Log(industri pengolahan)	8.630812	51274.07	7.89019
Log(tenaga kerja)	3.596099	335537.2	8.32293
Inflasi	0.00676	8.175207	1.13014

Sumber data diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 sehingga hasil uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa tidak ada kolerasi yang tinggi antar variabel independen atau dapat diartikan bahwa model regresi yang memperoleh dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.569303	Prob. F (8.28)	0.0298
Obs*R-squared	15.76183	Prob. Chi-Square (8)	0.5459
Scaled Explained di SS	13.53901	Prob. Chi-Square (8)	0.0946

Sumber data diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value Obs*R-Squared 0.5459 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistic	5.936423	Prob.F (2.32)	0.0064
-------------	----------	---------------	--------

Obs*R-Squared	10.28354	Prob.Chi-Squared (2)	0.0058
---------------	----------	----------------------	--------

Sumber data diolah, 2019

Dari Tabel di atas telah diperoleh nilai probabilitas dari Obs* R-Squared sebesar $10.28354 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan analisis menggunakan Eviews 9.0 telah didapatkan hasil Uji F sebesar 0.001701 dibawah $\alpha = 5\%$ atau 0.05 sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu Industri Pengolahan, Tenaga Kerja, dan Inflasi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur periode tahun 1981 sampai dengan tahun 2018.

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Industri Pengolahan (X1) menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2.662992 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0117 yang artinya nilai yang didapat tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Industri Pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada tahun 1981 sampai dengan tahun 2018. Variabel Tenaga Kerja (X3) menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2.382167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0229 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada tahun 1981 sampai dengan tahun 2018. Variabel Inflasi (X3) menunjukkan bahwa nilai dari t-hitung sebesar -3.061866 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0043 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada tahun 1981 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Log(Industri Pengolahan)	24.73977	9.290216	2.662992	0.0117
	Log(Tenaga Kerja)	45.17394	18.96338	2.382167	0.0229
	Inflasi	0.251741	0.082218	3.061866	0.0043
Constant	= 76.2374				
F Hitung	= 6.248979			sig. F = 0.001701	
R-Squared	= 0.555413				

Sumber data diolah, 2019

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 76.2374 nilai tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel X1, X2, dan X3 maka Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur sebesar 76%.

2. Nilai X1 sebesar 24.73977 nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Industri Pengolahan (X1) mengalami peningkatan sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur akan meningkat sebanyak 24.73977.
3. Nilai X2 sebesar 45.17394 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Tenaga Kerja(X2) mengalami peningkatan sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur akan mengalami kenaikan sebanyak 45 orang, begitupun sebaliknya.
4. Nilai X3 sebesar -0.251741 hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Inflasi(X3) mengalami peningkatan sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur akan mengalami penurunan sebesar 1%, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Seperti yang terlihat pada dari hasil dari penelitian yang menggunakan data analisis regresi berganda data time series mengenai “Pengaruh Industri Pengolahan, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1981-2018” dapat disimpulkan bahwa Industri Pengolahan, Tenaga Kerja dan Inflasi dengan Uji F yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur.

Industri Pengolahan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien 24.73977 dan nilai t-statistik sebesar 2.662992 dengan hasil probabilitas sebesar 0.0117. sedangkan pada Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien 45.17394 dan nilai t-statistik sebesar 2.382167 dengan hasil probabilitas sebesar 0.0229. pada variabel Inflasi dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien -0.2516741 dan nilai t-statistik sebesar -3.061866 dengan hasil probabilitas sebesar 0.0043.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W., Sudarti, ., & Hadi, S. (2017). Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 178. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3853>
- Candra, E. W. (2012). Analisis peranan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan penanaman modal (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jawa timur tahun 2001-2010.
- Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6), 621–636.
- Prasetyo, E. (2011). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Tenaga Kerja , Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa, 2.
- Rizaldy, D. Z. (2017). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2),

171. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5363>
- Robiani, B. (2005). Analisis Pengaruh Industrialisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jepi.v6i1.153>
- Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. *Tesis Program Studi MIESP UNDIP Semarang, (ekonomik)*, 1–133.
- Sari, D. K. (2012). Fluktuasi Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Di Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10(2)*, 102. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i2.3721>
- Satria, B. T. W. (2014). analisis pertumbuhan ekonomi dan peneteapan sektor unggul di provinsi jawa timur tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2014(June)*, 1–2. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Shodiqin, A. (2018). Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam, 1–23.
- Soelistyo, A. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 14(1)*, 112. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3890>